

## Desain *Pouch* Kemasan Korban - Kopi Robusta Baban

Masruratullaily<sup>1\*</sup>, Achmad Zuhri<sup>2</sup>, Alief Yusril<sup>3</sup>, Abdul Mu'as<sup>4</sup>, Aqidatul Islamiyah<sup>5</sup>, Khofiatul Millah<sup>6</sup>, Elok Robiatil Adawiyah<sup>7</sup>, Sheila Nuriya Febriyanti<sup>8</sup>, Ayun Ambarwati<sup>9</sup>, Nuri Aisyatul Luthfiah<sup>10</sup>, Aini Hurriyatil<sup>11</sup>, Astutik<sup>12</sup>

<sup>1-12</sup>Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>masruratullaily@uinkhas.ac.id

**Abstrak** – Banyaknya aset yang dimiliki oleh suatu desa merupakan suatu kekayaan yang patut dikembangkan. Salah satu aset terbesar yang dimiliki oleh Desa Mulyorejo adalah kopi. Melalui program kuliah kerja nyata (KKN), para mahasiswa berinisiatif untuk membuat desain pouch sebagai upaya pengembangan hasil tanaman masyarakat desa Mulyorejo ini. Upaya pendampingan potensi aset di sini dilakukan dengan metode ABCD dengan tahapan *discovery, dream, design, define, dan destiny*. Hasil pendampingan dengan metode ABCD ini adalah desain *pouch* dengan nama KORBAN (Kopi Robusta Baban). Dengan *launching*-nya desain produk ini diharapkan agar masyarakat dapat lebih berinovasi dari segi produksi yang dihasilkan sehingga hasil alam desa ini dapat dikelola secara maksimal dan dikenal oleh masyarakat luas

**Kata Kunci:** KKN, ABCD, kopi, desain pouch, pengembangan ekonomi

**Abstract** – *The number of assets owned by a village is a wealth that should be developed. One of the biggest assets owned by Mulyorejo Village is coffee. Through the community service program, the students took the initiative to make a pouch design as an effort to improve the crops produced by the Mulyorejo community. This plan were carried out using the ABCD method with 5 steps namely discovery, dream, design, define, and destiny. The result is a pouch design with the name KORBAN (Kopi Robusta Baban). By launching this product design, we wish the community will be able to innovate more in terms of the production so that the assets of this village can be managed optimally and recognized by the wider community.*

**Keywords:** *community service program, ABCD, coffee, pouch design, economic development*

### 1. PENDAHULUAN

Bagi desa berkembang, pendampingan dan campur tangan beberapa pihak merupakan suatu peranan penting dalam proses memajukan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Pendampingan yang dilakukan dapat berupa pendampingan dari pemerintah, camat, perangkat desa, dan faktor eksternal yaitu pendampingan dari perguruan tinggi (PT) seperti pendampingan melalui mahasiswa yang sedang melakukan kuliah kerja nyata (KKN).

KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat dengan perantara PT. Adanya KKN di sini biasanya diarahkan untuk pemberdayaan masyarakat yang dipandang positif.<sup>1</sup> Harapannya, dengan adanya kolaborasi antara desa dan mahasiswa yang mewakili PT, desa yang menjadi tempat KKN bisa semakin berkembang.

Muslid dkk menjelaskan bahwa pendampingan yang dilakukan pada home industry dengan aset kain perca bertujuan untuk menjadikan potensi yang ada pada suatu desa agar dapat dikembangkan secara maksimal dan dapat bernilai ekonomis sehingga perekonomian masyarakatpun juga meningkat.<sup>2</sup> Oleh karena itu kebanyakan target pemberdayaan dan pengembangan aset desa dilakukan pada desa-desa berkembang. Begitu pula di desa Mulyorejo. Desa ini merupakan desa baru yang sebelumnya termasuk dalam struktur desa Pace. Desa ini termasuk ke dalam desa berkembang yang potensinya belum dioptimalkan.

Adapun salah satu aset yang terdapat pada desa Mulyorejo adalah kopi robusta. Kebanyakan hasil kopi yang diperoleh kemudian dijual ke para pengepul dari Pace. Hal itu dikarenakan belum adanya produk atau bisnis

<sup>1</sup> Munawar ahmad. *Asset based community development (ABCD): tipologi KKN Parttisipatif UIN Sunan Kalijaga. Studi kasus pelaksanaan KKN Ke-61 di dusun ngreco surocolo, selohardjo, pundong, Bantul tahun akademik 2007*. Jurnal Aplikasiilmu-ilmu agama. Vol VIII. No 2. Desember 2007. Hal 104-105.

<sup>2</sup> Muslid, Abd. hadi dan Ahmad Afan zaini. *Peningkatan ekonomi masyarakat ditengah pandemic covid 19 melalui home industry dengan memanfaatkan kain perca di desa kranji paciran lamongan*. Keris: Journal of Community Engagement. Vol 1. No 1. Juni 2021. Hal 18

yang tercipta di desa ini. Oleh karena itu, para mahasiswa KKN berinisiatif untuk membuat desain pouch sebagai upaya pengembangan hasil tanaman masyarakat desa Mulyorejo.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan KKN ini, metode yang digunakan yaitu metode ABCD (Asset Based Community Development) yang merupakan suatu proses membangun komunitas yang dimulai dengan proses menemukan aset, keterampilan dan kapasitas warga, asosiasi warga, serta lembaga local. Tahapan dalam metode ini antara lain *discovery, dream, design, define, dan destiny*.<sup>3</sup>

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

KKN di desa Mulyorejo, dengan metode ABCD ini dilakukan dengan cara menggali dan memaksimalkan potensi yang ada pada desa. Berikut hasil dan pembahasan mengenai program KKN yang telah dilaksanakan di desa Mulyorejo.

### 3.1. Gambaran Bentang Alam Desa Mulyorejo

Bentang alam merupakan suatu wujud kebudayaan yang berkaitan dengan manusia, aktivitas, dan lingkungan pada daerah tersebut, sehingga dapat dikatakan bentang alam suatu daerah itu bergantung pada kebudayaan daerah tersebut. Untuk menentukan suatu gambaran bentang alam daerah di sini diperlukan identifikasi terhadap unsur-unsur yang ada dalam suatu daerah. Adapun unsur-unsur yang perlu diidentifikasi antara lain sistem dan ciri alam, organisasi keruangan, penggunaan lahan, tradisi budaya, penataan kluster, sirkulasi, vegetasi, bangunan dan struktur, *view dan vista*, dan kawasan arkeologis.<sup>4</sup>

Dari unsur-unsur yang disebutkan tersebut jika dideskripsikan secara lebih terperinci akan memberikan gambaran suatu bentang alam daerah secara fiskal dan bernilai visual. Oleh karena itu, untuk mendeskripsikan gambaran bentang alam desa Mulyorejo kami menggunakan kajian berdasarkan identifikasi unsur-unsur di atas.

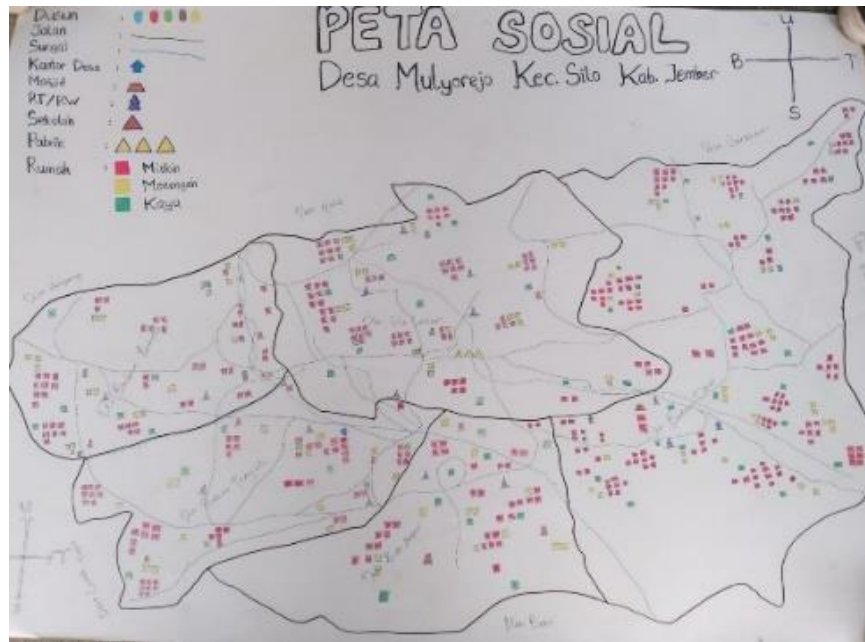
Desa mulyorejo terletak di bagian paling timur Kabupaten Jember, berbatasan dengan Banyuwangi (Kalibaru). Jarak desa dari kecamatan adalah 28 km dan dari kabupaten sekitar 38 km. Topografi desa Mulyorejo berupa perbukitan atau lereng pegunungan yang terbagi ke dalam 5 dusun yaitu Baban Barat, Baban Tengah, Batuampar, Baban Timur, Silosanen. Di desa ini, terdapat 26 rukun warga (RW) dan 88 rukun tetangga (RT). Wilayah desa bagian utara berbatasan dengan Desa Pace, bagian barat berbatasan dengan Desa Lampeji, bagian selatan berbatasan dengan Perusahaan Hutan Negara Indonesia (Perhutani) Merubetiri, dan bagian timur berbatasan dengan perhutani/ Desa Kalibaru.

Desa Mulyorejo berada di daerah pegunungan atas yang berbatasan langsung dengan kawasan Perhutani, yang mana kawasan perhutani tersebut lambat laun beralih menjadi ladang perkebunan masyarakat. Berdasarkan kepemilikan wilayah Perhutani Mulyorejo dibagi menjadi tiga antara lain: tetelan, pemukiman, dan lahan pertanian. Tetelan merupakan suatu lahan hutan yang dibersihkan kemudian dijadikan lahan perkebunan atau pemukiman oleh masyarakat, dan lahan tersebut belum bersertifikat. Pemukiman merupakan suatu lahan tempat tinggal sekelompok masyarakat dalam suatu daerah. Lahan Pertanian merupakan suatu lahan milik masyarakat yang dijadikan lahan untuk bertani. Lahan pertanian pada desa ini jika dibandingkan dengan lahan pemukiman masyarakat dapat dipersentasekan sebagai 70% banding 30%. Jadi, dapat dikatakan pemukiman yang ada pada desa Mulyorejo relatif rendah daripada lahan pertanian yang ada.

---

<sup>3</sup> Buku Pedoman KKN (Kuliah Kerja Nyata) ABCD (*Asset Based Community Development*) UIN K.H Achmad Siddiq Jember. Hal 31-47

<sup>4</sup> Chairil Budiarto Amiuza, dkk. *Paragmatik Bentang Alam Pedesaan (Studi Kasus Dusun Bendosari, Kec. Pujon, Kab. Malang)*. Jurnal RUAS, Vol 10 No. 2. Desember 2012. Hal 33-35



Gambar 1. Peta Desa Mulyorejo

Dengan banyaknya lahan pertanian yang ada pada desa ini, maka berdampak pada tingkat pekerjaan masyarakat yang rata-rata seorang petani dengan kalkulasi sebanyak 4.848 orang. Jenis tanaman yang ada pada desa Mulyorejo rata-rata adalah kopi. Hal ini dikarenakan kondisi geologi dan iklim yang ada pada desa tersebut.

ASET SUMBER DAYA ALAM (TRANSECT)

ZONA	DATARAN TINGGI	PERBUKITAN	PINGGIRAN SUNGAI	SUNGAI	PINGGIRAN SUNGAI	PERBUKITAN
Penggunaan Lahan	Rumah, Pondok, Masjid, Pemukiman, Perkebunan.	Perkebunan, Pengembala.	Rumpun, Mula Air, Bebauan, Rumah.	Sumber Mula Air	Rumpun, Tanaman kopi, Lahan pohon pisang, Tanaman Bunga	Rumah, Pondok, hutan, Rerampunan
Asset Sumber Daya Alam Biotik dan Abiotik.	kopi, jagung, Pisang, Durian, Alpukat.	Tanah Cok. Gasa, Sapi, Air Terjun Mm, Kambing, Ayam	Batu Marmer, Batu planet		Durian kelor, cabai, Bambu, Labu siyam.	Sengon, jati, kelapa

Gambar 2. Asset Sumber Daya Alam Desa Mulyorejo

Berdasarkan gambar-gambar di atas dapat dilihat secara rinci deskripsi topografi dan bentangan sumber daya alam pada Desa Mulyorejo meliputi dataran tinggi, perbukitan, sungai, dan pinggiran sungai. Pada dataran tinggi, sumber daya alam yang ada meliputi kopi, jagung, pisang, durian dan alpukat. Penggunaan lahan pada dataran tinggi digunakan untuk rumah, pondok, masjid, peternakan dan perkebunan. Pada perbukitan, sumber daya

yang dimiliki meliputi tanah cat, goa, sapi, air terjun mini, kambing, ayam, sengon, jati dan kelapa. Penggunaan lahan pada daerah itu meliputi perbukitan, pengembala, hutan, rumput, dan pondokan. Untuk zona sungai, penggunaan lahan hanya digunakan sebagai sumber mata air. Terakhir, untuk zona pinggiran, sungai sumber daya yang dimiliki meliputi batu marmer, batu planet, daun kelor, cabai, bambu, dan labu siam.

Jika dilihat dari segi unsur sirkulasi, sirkulasi digunakan sebagai jalur untuk menghubungkan daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, sehingga pada desa Mulyorejo yang topografi daerahnya merupakan perbukitan, penghubung jalur daerah yang satu dengan daerah yang lain berbelok-belok sesuai dengan lahan yang terbentuk secara alami dengan medan yang bercabang sesuai arah daerah. Adapun medan jalur penghubung pada desa ini kebanyakan masih belum teraspal. Begitupun dengan bangunan yang ada pada desa ini, sebagian masih rumah tradisional yang terbentuk dari interknit (asbes), dan anyaman bambu. Namun, untuk daerah sekitar balai desa, dan silosanen, sebagian besar telah terbuat dari batu bata dan tergolong bangunan modern.

Daerah silosanen termasuk kawasan arkeologis, yang mana didaerah silosanen terdapat bangunan tua, yaitu Pabrik PT Perkebunan Nusantara XII Silosanen yang terbentuk sejak pada zaman pemerintahan belanda yang usianya kurang lebih sekitar 450 tahun hingga saat ini.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa desa Mulyorejo merupakan desa yang bertopografi perbukitan dengan hasil pertanian yang melimpah yang salah satu hasil terbesar adalah kopi. Melimpahnya hasil kopi ini membuat desa sangat berpotensi untuk terus dikembangkan. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah ABCD. Adapun tahapan yang sudah dilakukan dijelaskan lebih detail pada subbab berikutnya.

### **3.2. KKN ABCD di Desa Mulyorejo**

#### **a. Tahap *Discovery***

Tahap ini merupakan tahapan dalam merumuskan kekuatan komunitas sebagai faktor pendorong atau memetakan asset-aset atau potensi yang dimiliki desa ini. Pada tahap ini, kami melakukan kunjungan dengan tujuan sharing session bersama para kepala dusun dan tokoh masyarakat yang ada di desa ini.

##### **1. Kediaman Bapak Sholihin**

Bapak Sholihin merupakan seorang Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang merupakan suatu organisasi yang mewadahi para kelompok tani di desa Mulyorejo. Kelompok tani di sini mengatur segala hal terkait pertanian desa Mulyorejo baik dari segi pupuk, maupun hasil tanaman.

Ketika kami sampai di rumah beliau kami disambut dengan sangat baik. Di sana kami melakukan beberapa sharing terkait tanaman kopi. Seperti diceritakan oleh beliau bahwa di desa ini mayoritas penduduknya merupakan petani kopi, dengan jenis yang sama yaitu Kopi Robusta. Hal ini dikarenakan kopi ini merupakan kopi yang tahan akan berbagai hama penyakit dan perubahan iklim yang tidak menentu. Kopi jenis robusta ini juga memiliki sifat yang lebih unggul dan perkembangannya sangat cepat. Gambaran bentuk kopi robusta yaitu memiliki panjang buah sekitar 12 mm dengan umur panen sekitar 10-11 bulan dari proses tanam. Kopi ini dapat tumbuh optimal pada ketinggian 400-1.000 m dpl dengan suhu 21-24 °C.

Beliau juga menceritakan bahwa hasil panen kopi di desa ini dijual ke para pengepul di desa Pace karena di desa Pace terdapat suatu bisnis kopi yang telah berstanding pouch. Jadi, kebanyakan hasil produksi yang dijual di desa Pace adalah berbahan baku kopi yang diperoleh dari desa Mulyorejo. Dengan begitu, masyarakat sekitar lebih mengenal kopi desa Pace meskipun bahan bakunya dari desa Mulyorejo. Oleh karena itu, Bapak Sholihin beserta para kelompok tani lainnya memiliki inisiatif untuk membuat bisnis kopi, akan tetapi rencana ini memang belum terealisasi.

##### **2. Kediaman RT Padukuhan Patungrejo**

Padukuhan Patung Rejo merupakan salah satu padukuhan yang ada pada Baban Timur yang letaknya di pedalaman dengan akses jalan yang sangat terjal. Informasi yang kami dapatkan saat berkunjung di sana adalah adanya bisnis kopi yang berstanding pouch dengan nama Kopi Patoeng. Kopi ini merupakan kopi murni yang dijual dalam bentuk bubuk. Kopi ini diproduksi Ketika masa simpan kopi telah sampai 1 tahun sehingga semakin lama kopi disimpan maka semakin nikmat kopi tersebut. Dengan kenikmatan kopi tersebut maka setiap kali produksi, stok selalu habis, karena banyaknya peminat Kopi Patoeng. Pemasaran kopi ini biasanya dilakukan secara lokal saja. Salah satu tempat pemasaran kopi ini adalah Café Gunitir.

##### **3. Kediaman Bapak Suci**

Untuk informasi yang kami dapatkan ketika berkunjung ke rumah beliau yaitu terkait adanya mesin produksi kopi. Produksi kopi sering dilakukan bahkan sempat untuk dijual, tetapi pemasarannya masih hanya pada lingkup tetangga sekitar dan kerabat saja. Informasi lain yang kami peroleh selama kunjungan yaitu terkait harga kopi yang disesuaikan dengan harga dari si pembeli.

4. Kediaman Bapak Fatoni

Di kediaman Bapak Fatoni, informasi yang kami dapatkan di sini yaitu terkait pabrik PT Perkebunan Nusantara Silosanen, yang mana pabrik tersebut merupakan pabrik yang menjual bahan baku atau biji kopi saja, yang kemudian biji-biji kopi tersebut diekspor tidak hanya antar kota tetapi juga ke luar negeri bahkan bisa sampai ke eropa.

b. Tahap *Dream*

Tahapan ini merupakan tahapan terkait mimpi yang ingin dicapai pada masa depan. Pada tahap discovery, aset yang paling berpotensi untuk dikembangkan merupakan aset sumber daya alam yaitu kopi. Berdasarkan hasil kunjungan ke berbagai tokoh, mimpi yang ingin diwujudkan untuk desa Mulyorejo kurang lebih sama yaitu adanya bisnis kopi khas daerah Baban, Mulyorejo. Oleh karena itu, kami tertarik untuk mewujudkan mimpi tersebut dengan memanfaatkan informasi-informasi yang sudah dihimpun pada tahap discovery. Harapannya, kopi yang dihasilkan desa Mulyorejo dapat dikenal oleh masyarakat luas dan dapat bersaing di dengan lainnya terutama di tingkat kabupaten.

c. Tahap *Design*

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap dream, yaitu perencanaan strategi untuk mencapai mimpi masyarakat desa Mulyorejo. Dalam pencapaian mimpi ini, kami melakukan kolaborasi dengan para kelompok tani yang tergabung dengan Gapoktan Tani Mulyo guna mengembangkan hasil tani ke dalam bentuk bisnis, dengan proses produksi yang dilakukan oleh para kelompok tani dan kami menyediakan desain pouch kemasan yang kemudian digunakan untuk proses pemasaran bisnis kopi tersebut.

Setelah strategi perealisasi mimpi tersebut telah dirancang, kami melakukan suatu forum grup diskusi guna membahas strategi pencapaian mimpi tersebut. Dalam forum ini, kami memsosialisasikan bentuk program kerja yang telah kami susun kepada bapak kepala dan segenap perangkat desa untuk mendapatkan masukan. Setelah program kerja yang telah disusun disetujui, kami menentukan penanggung jawab serta menentukan peluang kemitraan yang dapat diajak untuk bekerja sama.

Adapun hasil dari penentuan tersebut merumuskan bahwa desain yang nantinya kami buat merupakan hak umum yang berada di bawah naungan Gapoktan Tani Mulyo sehingga kelompok tani manapun tidak memiliki hak untuk mengklaim bahwa desain tersebut merupakan desain kelompok tani pada dusun tersebut.

d. Tahap *Define*

Tahap ini merupakan tahap untuk merealisasikan setiap strategi yang dirancang pada tahap sebelumnya. Dalam proses pembuatan desain pouch kopi, kami telah melakukan beberapa revisi yang mana revisi tersebut kami dapatkan dari Ketua Gapoktan sendiri yaitu Bapak Sholihin, hingga setelah kurang lebih 3 kali revisi maka terbentuklah desain pouch kemasan seperti yang tertera pada gambar berikut.



Gambar 3. Desain Pouch Kemasan Kopi Daerah Baban, Mulyorejo

e. Tahap *Destiny*

Tahap ini merupakan tahap akhir yaitu monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan selama mengerjakan program kerja KKN. Adapun hasil yang diperoleh selama mengerjakan program kerja ini, dapat dikatakan sudah terselenggara dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala, namun puji syukur kepada Allah, segala strategi dapat terlaksana, sehingga output yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik.

## 4. KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa KKN di Desa Mulyorejo dengan metode ABCD dilaksanakan dengan cara menggali potensi yang ada pada desa yaitu kopi dan memaksimalkan potensi yang ada tersebut yaitu dengan mendesain pouch kemasan kopi sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat yang tentu saja berkolaborasi dengan pihak desa sendiri yaitu Gapoktan.

## REFERENCES

- Ahmad.Munawar. *Asset based communities development (ABCD): tipologi KKN Parttisipatif UIN Sunan Kalijaga. Studi kasus pelaksanaan KKN Ke-61 di dusun ngreco surocolo, selohardjo, pundong, Bantul tahun akademik 2007*. Jurnal Aplikasiilmu-ilmu agama. Vol VIII. No 2. Desember 2007. <https://digilib.uin-suka.ac.id/8282/>
- Amiuz. Chairil Budiarto. dkk. *Paragmatik Bentang Alam Pedesaan (Studi Kasus Dusun Bendosari, Kec. Pujon, Kab. Malang)*. Jurnal RUAS, Vol 10 No. 2. Desember 2012. <https://ruas.ub.ac.id/index.php/ruas/article/download/110/112>
- Buku Pedoman KKN (Kuliah Kerja Nyata) ABCD (Asset Based Community Development) UIN K.H Achmad Siddiq Jember.
- Muslih. Abd hadi dan ahmad afan zaini. *Peningkatan ekonomi masyarakat ditengah pandemic covid 19 melalui home industry dengan memanfaatkan kain perca di desa kranji paciran lamongan*. Keris: Journal of Community Engagement. Vol 1. No 1. Juni 2021. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/keris/article/view/229>
- Widyananda Putra, R., & Jeanie Annissa. (2022). Pelatihan Produksi Konten Pada Media Instagram Sebagai Penyampaian Informasi Di SMK Letris Indonesia Tangerang Selatan. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(03), 92–95. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/85>